

Transformasi Akomodasi Di Kampung Wisata Lelamase: Program Pengembangan Homestay Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal

Anak Agung Ngurah Sedana Putra, Herman*, Rumba, Putu Ari Nugraha, Muh Ilham Hamzah

Politeknik Pariwisata Lombok

*herman@ppl.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 8 November 2024

Diterima : 04 Desember 2024

Dipublikasi: 12 Desember 2024

Keywords:

rural accommodation, Lelamase, tourism, homestay,

Abstract

The Community Service activity aims to empower the community of Lelamase Tourism Village in Bima City, West Nusa Tenggara, through intensive training and mentoring that focuses on homestay management. Kampung Wisata Lelamase has great tourism potential, especially through natural tourism in Pundu Nence, but does not yet have adequate accommodation facilities and there are several community houses that are willing to be used as pilot homestays. This activity focused on three main aspects of homestay management, namely training on preparing and cleaning homestay rooms, designing and installing homestay boards, and determining homestay coordinate points to be entered into Google Maps. The implementation of the activities took place from August 14-17, 2024 with the participation of 10 local communities, including members of Pokdarwis and Karang Taruna. The results showed an increase in community knowledge and skills in managing homestays, which is expected to increase their income and quality of life. The program is also expected to become a model for the development of other homestays in Kampung Wisata Lelamase and in other tourist villages and can contribute to sustainable tourism in the area.

Kata Kunci:

kampung wisata, akomodasi, homestay, Lelamase

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kampung Wisata Lelamase di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, melalui pelatihan dan pendampingan secara intensif yang berfokus kepada pengelolaan homestay. Kampung Wisata Lelamase memiliki potensi wisata besar, khususnya melalui wisata alam di Pundu Nence, namun belum memiliki fasilitas akomodasi yang memadai dan terdapat beberapa rumah masyarakat yang bersedia untuk dijadikan sebagai homestay percontohan. Kegiatan ini difokuskan pada tiga aspek utama pengelolaan homestay yaitu pelatihan penyiapan dan pembersihan kamar homestay, desain dan pemasangan papan homestay, serta penentuan titik koordinat homestay untuk dimasukkan ke Google Maps. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari tanggal 14-17 Agustus 2024 dengan partisipasi masyarakat lokal, termasuk anggota Pokdarwis dan Karang Taruna sebanyak 10 orang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola homestay, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. Program ini juga diharapkan menjadi model untuk pengembangan homestay lainnya yang ada di Kampung Wisata Lelamase dan di desa wisata lainnya serta dapat berkontribusi terhadap pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan (Khairi & Darmawan, 2021; Yamin et al., 2021), tidak hanya dalam jumlah wisatawan yang berkunjung, akan tetapi juga dalam diversifikasi destinasi wisata. Salah satu tren yang saat ini adalah munculnya desa wisata sebagai destinasi alternatif yang menawarkan pengalaman menarik bagi wisatawan (Fichter & Román, 2023; Herman, Rizkiyah, et al., 2023; Poru iu et al., 2021). Desa wisata menjadi pilihan menarik bagi mereka yang ingin merasakan kehidupan masyarakat pedesaan dan keunikan budaya lokal (Chi et al., 2020; Sojasi Qeidari et al., 2021; Zielinski et al., 2020). Hal ini juga berlaku bagi Kampung Lelamase yang berada di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Sebagai salah satu desa wisata, Kampung Lelamase memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, terutama melalui atraksi alamnya, yaitu wisata pegunungan Pundu Nence.

Kampung Wisata Lelamase telah dikenal sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Bima, terutama karena keberadaan Pundu Nence. Pegunungan ini menjadi daya tarik utama bagi para pendaki yang hendak menikmati keindahan alam dari ketinggian (Byers & Shrestha, 2022; Herman, Rumba, et al., 2023; Molokáč et al., 2022). Pundu Nence sering dikunjungi oleh pengunjung pada akhir pekan dan liburan sekolah. Kunjungan puncak dalam setahun terjadi pada 17 Agustus ketika upacara peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia juga diadakan di puncak Pundu Nence. Namun, meskipun Kampung Wisata Lelamase memiliki potensi pariwisata yang besar, namun pengelolaan fasilitas pendukung, terutama akomodasi belum tersedia.

Sampai saat ini, Kampung Wisata Lelamase belum memiliki fasilitas akomodasi yang memadai untuk mendukung aktivitas wisata. Para pendaki yang berkunjung ke Pundu Nence biasanya memilih untuk menginap di rumah warga yang bersedia dan tidak dikenakan biaya alias gratis. Meskipun hal ini memberikan pengalaman yang dekat dengan kehidupan masyarakat lokal, namun tidak memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi penduduk setempat. Tidak adanya akomodasi yang memadai menjadi tantangan besar bagi pengembangan pariwisata di Kampung Lelamase, sekaligus peluang besar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Kunjungan para pendaki yang rutin berkunjung ke Pundu Nence seharusnya dapat dioptimalkan untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pengembangan homestay. Homestay merupakan salah satu solusi yang dapat diambil oleh pengelola desa untuk memberikan pengalaman menginap yang lebih nyaman dan berkesan bagi wisatawan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan homestay di Kampung Wisata Lelamase menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus kesejahteraan masyarakat.

Kampung Wisata Lelamase, sebenarnya sudah ada beberapa rumah yang potensial untuk dijadikan homestay. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola homestay. Banyak pemilik rumah yang belum memahami bagaimana cara merencanakan, mengelola, dan memasarkan homestay mereka kepada wisatawan. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan yang memadai, peluang ini akan sulit untuk diwujudkan secara optimal. Sehingga diperlukan suatu tindakan yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada di Kampung Lelamase, dan salah satunya adalah melalui dengan kegiatan pengabdian masyarakat program pendampingan desa binaan Politeknik Pariwisata Lombok.

Meskipun telah ada kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Rumba et al., 2023) yang fokus pada perencanaan pengelolaan pendaki dengan memanfaatkan digitalisasi, serta kajian oleh (Herman et al., 2023) mengenai visitor management tools di Kampung Lelamase, keduanya belum mencakup

pengelolaan homestay secara menyeluruh. Program ini mengisi kekosongan tersebut dengan fokus khusus pada pengelolaan homestay, yang belum diakomodasi oleh inisiatif sebelumnya. Dengan adanya pengembangan homestay yang dikelola oleh masyarakat lokal, diharapkan wisatawan yang berkunjung ke Pundu Nence tidak hanya mendapatkan pengalaman yang berkesan (Kastenholz et al., 2018; Sihombing & Antonio, 2022; Ye et al., 2021), tetapi juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (He et al., 2021; Huda et al., 2020; Wijijayanti et al., 2020) di Kampung Wisata Lelamase. Selain itu, pengembangan homestay ini juga dapat menjadi model bagi desa wisata lainnya dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas destinasi wisata dan kesejahteraan masyarakat di Kampung Lelamase.

Berdasarkan dari analisa permasalahan di atas, maka program pengabdian kepada masyarakat kali ini diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan terkait pengelolaan akomodasi homestay. Tim pengabdian kepada masyarakat memilih salah satu rumah masyarakat yang pemiliknya telah memberikan izin untuk dijadikan homestay percontohan di Kampung Lelamase. Fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini 1) Melaksanakan pelatihan penyiapan dan pembersihan kamar homestay; 2) Mendesain Papan Homestay; dan 3) Menyusun titik koordinat homestay untuk dimasukkan ke google maps.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 4 hari mulai dari tanggal 14 hingga tanggal 17 Agustus 2024 di Kampung Wisata Lelamase, Kecamatan Rasanse Timur, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tim berangkat dari Politeknik Pariwisata Lombok menuju ke Kampung Wisata Lelamase pada tanggal 14 Agustus dengan jarak tempuh sekitar 441 KM dan membutuhkan waktu kurang lebih 15 jam perjalanan. Fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dan pelatihan secara intensif kepada masyarakat Kampung Lelamase khususnya yang terkait dengan pengelolaan homestay. Masyarakat yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 10 orang yang merupakan perwakilan dari Pokdarwis, karang taruna dan pemilik rumah yang akan dijadikan sebagai homestay percontohan di Kampung Lelamase. Metode pelaksanaan yang dilakukan menyesuaikan materi dengan fasilitator yang berbeda sesuai dengan bidang keahlian masing-masing yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Table 1. Materi dan Tim Fasilitator

| No | Materi | Tim Fasilitator |
|----|--|---|
| 1. | Pelatihan penyiapan dan pembersihan kamar homestay | a. A.A. Ngurah Sedana Putra, SST.Par., M.Par. (Dosen) b. Lalu Khairul Abrar (Mahasiswa) c. Muhammad Hulayvi (Mahasiswa) |
| 2. | Desain dan pemasangan papan homestay | a. Putu Ari Nugraha, S.Tr.Par., M.B.A. (Dosen) b. Herman, SST.Par., M.Par. (Dosen) c. Lalu Khairul Abrar (Mahasiswa) d. Muhammad Hulayvi (Mahasiswa) |
| 3. | Penentuan titik koordinat homestay di google maps | a. Rumba, SST.Par., M.Par. (Dosen) b. Putu Ari Nugraha, S.Tr.Par., M.B.A. (Dosen) c. Muh. Ilham Hamzah, S.Tr.Par., M.B.A. (Dosen) |

Sumber: PKM Lelamase Team, 2024.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kampung Wisata Lelamase dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 15-16 Agustus 2024. Pelatihan penyiapan dan

pembersihan kamar homestay dilakukan pada 15 Agustus 2024 dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 15.00 WITA. Pola kegiatan yang dilakukan dengan demonstrasi dan simulasi. Kemudian pembuatan desain dan pemasangan papan homestay dan penentuan titik koordinat homestay di google maps dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2024 pukul 10.00 sampai dengan pukul 16.00 WITA. Desain papan homestay dan pemasangan dilakukan secara bersama dengan para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus kepada pengelolaan homestay yang dipilih rumah warga yang dijadikan percontohan. Terdapat 3 Materi dan bentuk kegiatan yang dilakukan yakni pelatihan penyiapan dan pembersihan kamar homestay, desain dan pemasangan papan homestay dan Penentuan titik koordinat homestay di google maps.

Pelatihan Penyiapan dan Pembersihan Kamar Homestay

Pelaksanaan pelatihan penyiapan dan pembersihan kamar homestay dilakukan oleh fasilitator dibantu dengan mahasiswa dalam demontrasinya. Terdapat 5 sub materi yang disampaikan pada sesi ini yakni making bed, pembuatan cairan pembersih alami, pembersihan kamar mandi, pembersihan jendela kaca dan pembersihan lantai. Pada saat pelaksanaan kegiatan demonstrasi dilakukan oleh mahasiswa, dimonitor oleh fasilitator dan seluruh peserta memperhatikan dengan seksama. Selanjutnya peserta melakukan simulasi secara bergantian serta diawasi langsung oleh fasilitator. Langkah-langkah dari 5 sub materi yang disampaikan dijelaskan secara berurut sebagai berikut:

Proses Making Bed

Kerapian kamar sebuah akomodasi seperti homestay dapat diukur dengan melihat rapi tidaknya penataan tempat tidur (bed). Sehingga pembersihan tempat tidur yang kemudian disebut making bed menjadi kegiatan utama dalam proses pembersihan kamar tamu (Permatasari & Pratiyudha, 2021). Making bed di homestay dan di hotel tentu memiliki perbedaan dikarenakan alat dan bahan serta bentuk tempat tidur yang berbeda. Langkah-langkah yang dilakukan pada saat melakukan making bed di homestay Kampung Wisata Lelamase sebagai berikut: (1) Tebar sheet sampai menutupi semua bagian bed dengan rata antara bagian atas, bawah, kanan, dan kiri; (2) Lipat tiap sisi sheet ke bagian bawah bed dengan membentuk sudut 45 derajat; (3) Tebarkan duvet cover ke atas bed, lalu masukan iner duvet ke duvet cover sampai semua bagian terisi (tidak ada yang kopong); (4) Lipat bagian duvet atas selebar pillow; (5) Pasang pillow case ke pillow lalu letakan pillow di bagian atas/kepala bed dengan rapi; (6) Dorong kembali bed ke head board.



Gambar 1. proses making bed dan towel art

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Lelamase (2024)

Selanjutnya setelah proses making bed selesai, pada pelatihan ini juga dilakukan demonstrasi dan simulasi tower art yang terdiri dari 2 jenis yaitu berbentuk angsa dan berbentuk bunga. Adapun langkah-langkahnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Langkah-Langkah membuat Towel Art

| Towel Art Angsa | Towel Art Bunga |
|---|---|
| 1. Gulung Handuk: Letakkan handuk secara datar. Gulung kedua sisi handuk ke arah tengah sehingga membentuk dua gulungan yang saling berdekatan. Ini akan menjadi tubuh angsa. | 1. bath towel di lipat menjadi 2 sejajar. tarik setiap sisi dari towel tersebut ke tengah dan ulangi hal yang sama |
| 2. Bentuk Sayap: Ambil handuk kecil (hand towel) dan gulung seperti sebelumnya. Letakkan gulungan ini di sisi kanan dan kiri tubuh angsa untuk membentuk sayap | 2. kemudian di balik bath towel tersebut. ulangi hal yang sama, tarik setiap sisi ujung ke tengah. kemudian keluarkan dari belakang setiap sisinya sehingga membentuk seperti bunga |

Sumber: Hasil olahan data Tim PKM Lelamase (2024)

Pembuatan Cairan Pembersih Alami

Cairan pembersih alami merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh pengelola sebagai bahan pembersih. Kemudahan dalam mendapatkan sumber bahan yang berada di lingkungan sekitar dan harga yang murah serta tidak mencemari lingkungan menjadi alasan dalam menggunakan cairan pembersih alami (Junaidi et al., 2021; Misrita et al., 2020; Zulkarnain, 2021). Dalam kegiatan ini didemonstrasikan tata cara pembuatan cairan pembersih alami yang dapat dijadikan sebagai salah satu produk yang bisa diadopsi oleh pemilik homestay dan masyarakat yang ada di Kampung Wisata Lelamase. Bahan dan langkah-langkah pembuatan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 Alat, bahan dan langkah pembuatan cairan pembersih alami

| Alat dan Bahan | Langkah-Langkah Pembuatan |
|--------------------------------|---|
| Alat: | 1. Potong buah lemon menjadi dua bagian |
| 1. Pisau buah | 2. Peras lemon ke dalam gelas plastic |
| 2. Botol plastik kosong | 3. Tuangkan 30 ml perasan lemon ke gelas plastic kosong |
| 3. Gelas plastic | 4. Tuangkan garam 2,5 gram |
| Bahan: | 5. Tuangkan air bersih 500 ml |
| 1. 1 Buah lemon/ 2 jeruk nipis | 6. Aduk semua bahan hingga semua bahan tercampur |
| 2. Garam dapur 2,5 gram | 7. Tuangkan bahan pembersih yang telah di campur kedalam botol spray kosong |
| 3. Air bersih 500 ml | 8. Pembersih siap dipakai |

Sumber: Hasil olahan data Tim PKM Lelamase (2024)



Gambar 2. proses pembuatan cairan pembersih alami dan penggunaanya

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Lelamase (2024)

Pembersihan Kamar Mandi

Kebersihan kamar mandi menjadi salah satu acuan kenyamanan tamu saat menginap di akomodasi sehingga penting bagi pengelola untuk tetap memperhatikan dan menjaganya agar tetap bersih. (Bantulu et al., 2022; Istiasih & Santoso, 2020; Simatupang, 2022). Dalam kegiatan ini dilakukan pula materi dan praktik pembersihan kamar mandi agar bisa menjadi suatu tambahan wawasan dan dapat dilangsung oleh para peserta. Adapun alat dan bahan serta alangkah-langkah dalam proses pembersihan kamar mandi dituangkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Alat, bahan dan langkah-langkah pembersihan kamar mandi

| Alat dan Bahan | Langkah-Langkah Pembuatan |
|--------------------------------|---|
| Alat: | 1. Sikat dan bersihkan toilet |
| 1. Toilet Brush | 2. Lap dinding kamar mandi apabila ada kotoran |
| 2. Floor Brush | 3. Lap kaca dan pembatas kamar mandi |
| 3. Cotton Cloth | 4. Lap keran menggunakan multi perouse |
| 4. Sapu | 5. Periksa lantai kamar mandi apabila ada genangan air |
| Bahan: | 6. Jika ada ada genagan air, kengeringkan lantai kamar mandi. |
| 1. Cairan pembersih Toilet | 7. Sapu lantai kamar mandi agar tidak ada sampah |
| 2. MPC | 8. Kemudian periksa apabila ada sabun sisa di kamar mandi dan buang |
| 3. Cairan Alami Pembersih Kaca | |

Sumber: Hasil olahan data Tim PKM Lelamase (2024)

Pembersihan Jendela Kaca

Kebersihan kaca jendela sebuah gedung seperti homestay penting untuk dirawat. Kebersihan kaca jendela dapat mempengaruhi penampilan, pencahayaan alami, kebersihan dan efisiensi energi suatu gedung (Grygierek et al., 2023; Norazman et al., 2021). Dengan menggunakan homestay yang dijadikan percontohan di Kampung Wisata Lelamase penting untuk diberikan pemahaman kepada para peserta terkait kebersihan jendela kaca dengan memanfaatkan bahan alami yang telah dibuat sebelumnya. Adapun alat, bahan dan langkah-langkah pembersihan jendela kaca dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Alat, bahan dan langkah-langkah pembersihan jendela kaca

| Alat dan Bahan | Langkah-Langkah Pembuatan |
|--------------------------------|--|
| Alat: | 1. Semprotkan cairan pembersih alami ke permukaan kaca dengan merata. |
| 1. Squeegee | 2. Usapkan permukaan kaca menggunakan squeegee |
| 2. Soft cloth | 3. Lap karet squeegee menggunakan Cotton Cloth cloth setelah itu usapkan lagi squeegee ke permukaan kaca |
| 3. Cotton Cloth | 4. Lap permukaan kaca lagi menggunakan soft cloth agar hasil maksimal |
| 4. Cairan alami pembersih kaca | |
| Bahan: | |
| 1. Cairan alami pembersih kaca | |

Sumber: Hasil olahan data Tim PKM Lelamase (2024)

Pembersihan Lantai

Kebersihan lantai homestay sangat penting untuk menjaga lingkungan yang sehat dan nyaman bagi tamu, karena lantai yang kotor bisa jadi tempat berkembang biaknya kuman dan meningkatkan risiko penyakit (World Health Organization, 2020). Lantai yang bersih mencerminkan kualitas homestay yang bisa berdampak pada reputasi dan kepuasan tamu (Knezevic Cvelbar et al., 2021; Naumov et al., 2021). Perawatan terhadap lantai dapat memperpanjang umur material dan mengurangi biaya perbaikan jangka panjang, karena jika tidak dirawat, lantai bisa mengalami kerusakan yang lebih parah. Dalam kegiatan pengabdian ini didemonstrasikan pula teknik pembersihan lantai homestay kepada para peserta. Adapun alat, bahan dan langkah-langkahnya dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Alat, bahan dan langkah-langkah pembersihan lantai

| Alat dan Bahan | Langkah-Langkah Pembuatan |
|----------------------------|--|
| Alat: | 1. Tuangkan air bersih kedalam ember kosong |
| 1. Mop | 2. Tuangkan cairan pembersih ke dalam ember |
| 2. Ember | 3. Aduk hingga cairan tercampur merata |
| 3. Sapu | 4. Setelah tercampur merata celupkan mop ke dalam cairan yang sudah di campurkan tadi hingga meresap |
| Bahan: | 5. Setelah itu pastikan lantai telah disapu terlebih dahulu untuk membersihkan debu dan sampah pada lantai |
| 1. Cairan pembersih lantai | 6. Untuk selanjutnya peras mop yang sudah di rendam pada cairan tadi hingga mop sedikit basah |
| 2. Air bersih | 7. Mulai melakukan mopping ke lantai secara perlahan |
| | 8. Kemudian rendam mop lagi kedalam ember tadi |
| | 9. Setelah itu peras mop agar sedikit basah |
| | 10. Kemudian lakukan cara yang sama lagi sampai semua lantai bersih |
| | 11. Setelah itu diamkan lantai beberapa saat hingga kering |

Sumber: Hasil olahan data Tim PKM Lelamase (2024)

Pada tahapan penyiapan dan pembersihan kamar homestay memiliki tantangan yakni kurangnya ketersediaan air bersih. Kampung Wisata Lelamase merupakan wilayah pengunungan yang sulit mendapatkan air bersih, khususnya jika pada saat musim kemarau. Sehingga masyarakat lokal biasanya harus membeli air yang dibawa oleh kendaraan penyedia air dari Kota Bima. Selanjutnya dengan kondisi wilayah kering maka jendela kaca dan perabotan pada homestay mudah menempel debu dari tiupan angin dan aktifitas kendaraan yang berjalan di depan homestay. Selanjutnya rekomendasi bagi pemilik homestay dan masyarakat lokal untuk kekurangan air adalah melakukan diskusi dengan stakeholder yang berkepentingan untuk dicarikan solusi. Meskipun selama ini telah ada upaya yang dilakukan oleh beberapa anggota pokdawis dan karang taruna serta pemerintah desa, namun belum mendapatkan hasil, maka selanjutnya dapat menyusun proposal dan membagikannya kepada instansi yang memiliki program Corporate Social Responsibility (CSR) agar dapat membantu permasalahan kekurangan air di Kampung Wisata Lelamase. Kemudian untuk pemilik homestay dan masyarakat lokal sebaiknya melakukan pembersihan kaca jendela dan perabotan secara rutin tiap hari agar material dan bahannya tetap bersih dan tahan lama.

Desain dan Pemasangan Papan Homestay

Papan homestay sebagai tanda pengenalan yang harus dipasang di depan homestay. Tujuan pemasanga papan homestay agar mudah untuk ditemukan oleh tamu. Sehingga diperlukan papan homestay yang jelas dan mudah terlihat serta menari agar membantu tamu yang sedang mencari akomodasi atau warga lokal yang mungkin

merekomendasikan homestay tersebut kepada tamu. Dalam kegiatan ini papan homestay di desain dan dipasang bersama dengan pemilik rumah dan masyarakat lainnya. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses desain papan homestay cukup sederhana dan mudah didapatkan di sekitar Kampung. Untuk alat yang diperlukan adalah alat meteran, bor baja ringan, baut dan amplas kasar. Sedangkan untuk bahan yang dibutuhkan seperti papan kayu dengan ukuran 50 cm x 30 cm dan ketebalan sekitar 9 cm, semprotan cat (pilox hitam), varnish, dan stiker nama homestay berwarna putih.



Gambar 3. proses desain dan pemasangan papan homestay
Sumber: Dokumentasi Tim PKM Lelamase, 2024

Pemberian nama sama mendesain papan homestay dilakukan dengan cara diskusi bersama pemilik rumah dan peserta lainnya sehingga disepakati nama “Baharudin Homestay” sesuai dengan nama pemilik rumah. Adapun langkah-langkah pembuatan desain dan pemasangan papan homestay sebagai berikut: (1) Bersihkan papan dari debu terlebih dahulu; (2) Setelah bersih dari debu amplas sudut dan samping papan agar papan tidak terlalu tajam; (3) Semprotkan cat (pilox) warna hitam ke satu sisi sampai merata; (4) Jemur papan sampai catnya kering; (5) Setelah kering pernis satu sisinya sampai merata; (6) Kemudian jemur sampai kering; (7) Setelah kering semua permukaan, tempelkan stiker yang sudah di tulis dan di cetak ke sisi yang disemprot cat sebelumnya; (8) Setelah itu semprotkan pernis pada permukaan papan yang sudah di tempelkan stiker sampai merata; (9) Setelah disemprotkan pernis jemur kembali papan sampai kering; (10) Setelah papan kering kemudian papan homestay siap dipasang; (11) Pemasangan papan homestay menggunakan bor dan baut di titik yang sudah disepakati dengan pemilik rumah yang mudah terlihat oleh yang melintas dengan homestay.

Pada tahapan desain dan proses pemasangan papan homestay kekurangan sekaligus tantangan yang dihadapi tim lebih kepada peralatan yang seadanya. Pada awalnya saat menempelkan nama di papan yang awalnya menggunakan kertas yang digunting, namun hasilnya tidak cukup erat sehingga mudah lepas dari papan. Sehingga tim memikirkan cara kedua yakni pergi ke salah satu toko digital printing untuk cutting stiker yakni suatu teknik desain dipotong dari lembaran stiker berwarna yang sudah dicetak sebelumnya menggunakan mesin pemotongan khusus. Pada akhirnya stiker dengan nama Baharudin Homestay dapat menempel pada permukaan papan dengan rapi dan lebih sempurna.

Penentuan titik koordinat untuk dimasukkan ke Google Maps

Setelah proses penyiapan dan pembersihan kamar homestay dan desain serta pemasangan papan homestay selesai dilakukan. Selanjutnya tim melanjutkan untuk

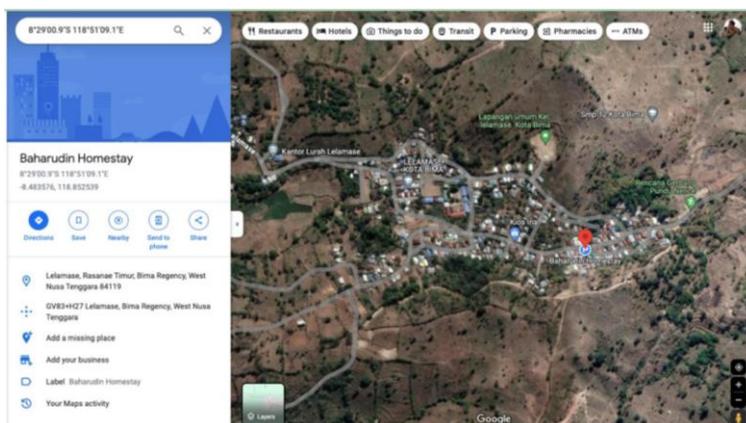
melakukan penentuan titik koordinat untuk dimasukkan ke Google Maps. Penentuan titik koordinat di Google Maps bertujuan untuk memberikan navigasi yang lebih tepat dan mempermudah pencarian lokasi mengingat Baharudin Homestay merupakan satu-satunya rumah warga yang dijadikan sebagai homestay di Kampung Wisata Lelamase. Dengan menetapkan koordinat lintang dan bujur, tamu dan pendaki bisa memastikan bahwa lokasi yang Baharudin Homestay bisa ditemukan dengan akurat. Selain itu, penentuan titik koordinat juga membuka berbagai peluang untuk pemanfaatan data geografis yang lebih luas dan canggih.

Beberapa langkah yang tim lakukan dalam penentuan titik koordinat di Google Maps sebagai berikut: (1) Pastikan ponsel memiliki koneksi internet; (2) Buka google maps, lalu klik pilihan kontribusi; (3) Kemudian pada halaman tersebut, pilih tambahkan tempat; (4) Terdapat 3 buah kolom untuk menambahkan detail tempat yang akan ditambahkan; (5) Isi nama tempat, kategori, dan alamat sedetail mungkin; (6) Kemudian, tambahkan detail lain lokasi dengan menekan panah yang mengarah kebawah; (7) Isi detail tambahan tersebut dengan jam buka lokasi, kontak yang dapat dihubungi, tanggal pembukaan dan yang terakhir foto lokasi; (8) Kemudian setelah lengkap, lalu klik kirim pada tombol biru di pojok kanan bawah.



Gambar 4. Proses penentuan di Google Maps
Sumber: Dokumentasi Tim PKM Lelamase (2024)

Pada penentuan titik koordinat untuk dimasukkan ke Google Maps, kendala tersulit yang dialami adalah terbatasnya jaringan internet pada wilayah Kampung Wisata Lelamase. Jika hanya mengandalkan jaringan yang ada pada smart phone tim maka pekerjaan ini tidak akan selesai, sehingga tim harus membeli voucher internet yang disediakan oleh beberapa warung yang ada di Kampung Wisata Lelamase. Meskipun jaringan yang tersedia dengan menggunakan voucher internet agak lambat namun tim berhasil melakukan penentuan titik koordinat di Google Maps sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 5. Titik Koordinat Google Maps Baharudin Homestay
Sumber: Dokumentasi Tim PKM Lelamase (2024)

Feedback Peserta Terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Poltekpar Lombok di Kampung Wisata Lelamase masih berlangsung. Fokus kegiatan ini adalah pendampingan intensif hingga akhir tahun, maka monitoring dan evaluasi dilakukan pada akhir tahun setelah proses seminar hasil laporan dilakukan. Pada proses monitoring dan evaluasi akan disebarakan kuesioner mengenai tanggapan peserta kegiatan yang mengikuti kegiatan ini. Namun demikian, sebelum meninggalkan Kampung Wisata Lelamase, tim melakukan diskusi kepada peserta dan meminta testimoni yang biasanya akan didokumentasikan dalam bentuk video dan rekaman. Feedback dalam bentuk testimoni yang didapatkan dari salah peserta yang merupakan pengurus Pokdarwis setempat, yakni memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan dan harapan kepada Tim Poltekpar Lombok sebagaimana dalam kutipan berikut:

“Kami dari pengurus Pokdarwis dan Karang Taruna serta masyarakat Kampung Wisata Lelamase ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Tim Poltekpar Lombok yang sudah membantu kami dalam mengurus bidang Pariwisata yang ada di daerah ini. Poltekpar Lombok sudah jauh-jauh dari Lombok menuju kesini itu merupakan hal yang luar biasa bagi kami disini. Kami doakan semoga Poltekpar Lombok semakin jaya dan tim sehat-sehat dan selamat sampai tujuan. Harapan kami kedepannya agar Poltekpar Lombok tetap bisa membantu kami untuk mengembangkan pariwisata dan mengajar kami di Kampung Wisata Lelamase yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata. Soalnya kami sangat baru dan tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan dan juga memasarkan aktifitas wisata yang kami tawarkan khususnya di media sosial. Kami ingin seperti desa-desa wisata hebat lainnya yang sudah terkenal” (Kutipan feedback dari perwakilan pokdarwis kampung wisata lelamase, 17 Agustus 2024)

Dari analisa hasil kegiatan dan feedback dari perwakilan peserta, maka selanjutnya diharapkan Tim Poltekpar Lombok untuk tetap bisa konsisten dalam mendampingi Kampung Wisata Lelamase dengan memberikan program yang lebih tepat sasaran kedepannya. Rekomendasi kegiatan selanjutnya akan disampaikan pada bagian saran dari manuskrip ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi yang dipaparkan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilakukan meskipun dalam pelaksanaan terdapat beberapa kekurangan tantangan. Dalam kegiatan ini telah dilaksanakan 3 kegiatan penting yakni pelatihan penyiapan dan pembersihan kamar homestay, penyusunan desain dan pemasangan papan homestay dan penentuan titik koordinat Baharudin Homestay pada Google Maps. Feedback perwakilan peserta menunjukkan hal positif dan harapan untuk dilakukan hal serupa di kemudian hari.

Selanjutnya rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah fokus kepada pendampingan dalam pemasaran homestay dengan memasukkan homestay tersebut di beberapa platform booking online akomodasi. Selain itu juga homestay percontohan ini berhasil maka akan dilakukan pelatihan dengan skala besar kepada masyarakat Kampung Wisata Lelamase yang hendak menjadikan rumah mereka sebagai homestay.

Kemudian setelah berhasil mendatangkan tamu, maka Tim pengabdian berikutnya akan berfokus kepada pengolahan makanan dan minuman bagi tamu homestay.

DAFTAR PUSTAKA

- Bantulu, L., Mokodongan, A., & Saipi, H. (2022). Kualitas Kebersihan Kamar dalam Menjamin Kenyamanan Tamu di Aston Gorontalo Hotel and Villas. *Jurnal Darmawisata*, 2(1), 27–30.
- Byers, A. C., & Shrestha, M. (2022). Conservation and Restoration of Alpine Ecosystems in the Himalaya: *New Challenges for Adventure Tourism in the 21st Century*. In *Tourism and Development in the Himalaya* (pp. 55–73). Routledge.
- Chi, X., Lee, S. K., Ahn, Y., & Kiatkawsin, K. (2020). Tourist-perceived quality and loyalty intentions towards rural tourism in China. *Sustainability*, 12(9), 3614.
- Fichter, T., & Román, C. (2023). Rural tourism activities in mass tourism destinations: residents vs non-residents perspectives. *Tourism Review*, 78(3), 778–793.
- Grygierek, K., Nateghi, S., Ferdyn-Grygierek, J., & Kaczmarczyk, J. (2023). Controlling and limiting infection risk, thermal discomfort, and low indoor air quality in a classroom through natural ventilation controlled by smart windows. *Energies*, 16(2), 592.
- He, Y., Gao, X., Wu, R., Wang, Y., & Choi, B.-R. (2021). How does sustainable rural tourism cause rural community development?. *Sustainability*, 13(24), 13516.
- Herman, H., Rizkiyah, P., Widjaja, H. R., & Junaid, I. (2023). Determinant Factors in Managing Tourism Village: A Destination Attributes Approach. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 7(1), 67–80.
- Herman, H., Rumba, R., Putra, A. A. N. S., & Nugraha, P. A. (2023). Management of Pundu Nence as Mountain Tourism in Bima City: A Model of Visitor Management Approach. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 2(1), 14–31.
- Huda, A. F. Y., Nurhaeni, I. D. A., & Suharto, D. G. (2020). Community Welfare and Rural Tourism. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 402–410.
- Istiasih, H., & Santoso, R. (2020). Perancangan Alat Penyikat Kamar Mandi dan Kloset Otomatis Bertenaga Dinamo. *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 4(3), 99–102.
- Junaidi, R. J., Zaini, M., Ramadhan, R., Hasan, M., Ranti, B. Y. Z. B., Firmansyah, M. W., Umayasari, S., Sulisty, A., Aprilia, R. D., & Hardiansyah, F. (2021). pembuatan eco-enzyme sebagai Solusi pengolahan Limbah rumah tangga. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 118–123.
- Kastenholz, E., Carneiro, M. J., Marques, C. P., & Loureiro, S. M. C. (2018). The dimensions of rural tourism experience: impacts on arousal, memory, and satisfaction. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 35(2), 189–201.
- Khairi, M., & Darmawan, D. (2021). The relationship between destination attractiveness, location, tourism facilities, and revisit intentions. *Journal of Marketing and Business Research (MARK)*, 1(1), 39–50.
- Knezevic Cvelbar, L., Grün, B., & Dolnicar, S. (2021). To clean or not to clean? Reducing daily routine hotel room cleaning by letting tourists answer this question for themselves. *Journal of Travel Research*, 60(1), 220–229.
- Misrita, M., Wahyudi, W., Najati, N., & Qalyubi, I. (2020). Pemanfaatan daun sirih (piper betle linn) sebagai bahan pembuatan hands sanitizer alami dalam usaha mengatasi dampak covid-19 bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Pinang, Palangka Raya. *Agrienvi: Jurnal Ilmu Pertanian*, 14(2), 42–49.
- Molokáč, M., Hlaváčová, J., Tometzová, D., & Liptáková, E. (2022). The preference

- analysis for hikers' choice of hiking trail. *Sustainability*, 14(11), 6795.
- Naumov, N., Varadzhakova, D., & Naydenov, A. (2021). Sanitation and hygiene as factors for choosing a place to stay: perceptions of the Bulgarian tourists. *Anatolia*, 32(1), 144–147.
- Norazman, N., Che Ani, A. I., Ismail, W. N. W., Hussain, A. H., & Abdul Maulud, K. N. (2021). Indoor environmental quality towards classrooms' comforts level: Case study at Malaysian secondary school building. *Applied Sciences*, 11(13), 5866.
- Permatasari, M., & Pratiyudha, D. (2021). Pengelolaan Homestay Sebagai Daya Dukung Destinasi Wisata Belitung. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 221–233.
- Poru iu, A., Tirpe, O. P., Oroian, C., Mihai, V. C., Chiciudean, G. O., Chiciudean, D. I., & Poru iu, C. (2021). Analysis on tourists' preferences for rural tourism destinations in Romania. *Societies*, 11(3), 92.
- Rumba, R., Herman, H., Putra, A. A. N. S., & Nugraha, P. A. (2023). Pengembangan Desa Wisata Lela Mase Melalui Perancangan Pengelolaan Pengunjung dan Penguatan Digitalisasi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–10.
- Sihombing, S. O., & Antonio, F. (2022). What Drives Memorable Rural Tourism Experience: Evidence from Indonesian Travelers. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 17(8).
- Simatupang, D. (2022). Pelaksanaan Pembersihan Kamar Tamu Oleh Pramugraha di Hotel Naripan Bandung. *Jurnal Mekar*, 1(1), 21–27.
- Sojasi Qeidari, H., Shayan, H., Solimani, Z., & Ghorrooneh, D. (2021). A phenomenological study of the learning experience of children in rural tourism destinations. *Tourist Studies*, 21(2), 235–259.
- Wijijayanti, T., Agustina, Y., Winarno, A., Istanti, L. N., & Dharma, B. A. (2020). Rural tourism: A local economic development. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1), 5–13.
- Yamin, M., Darmawan, A., & Rosyadi, S. (2021). Analysis of Indonesian tourism potentials through the sustainable tourism perspective in the new normal era. *Jurnal Hubungan Internasional*, 10(1), 44–58.
- Ye, S., Wei, W., Wen, J., Ying, T., & Tan, X. (2021). Creating memorable experience in rural tourism: A comparison between domestic and outbound tourists. *Journal of Travel Research*, 60(7), 1527–1542.
- Zielinski, S., Jeong, Y., Kim, S., & B. Milanés, C. (2020). Why community-based tourism and rural tourism in developing and developed nations are treated differently? A review. *Sustainability*, 12(15), 5938.
- Zulkarnain, F. (2021). Sosialisasi Pembuatan Hand Sanitizer Menggunakan Bahan Alami Sebagai Alat Kebersihan Diri. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1207–1211.